

EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SD ISLAM TERPADU

Yulistina Nur DS

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia
7782210022@untirta.ac.id, yulistina.nur@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

Character education is absolutely necessary, because education essentially cannot be separated from character. The purpose of this study was to describe and evaluate the implementation or achievement of the Al Jihad Karawang Character Education Program at the Integrated Islamic Elementary School (SDIT). This type of research uses the CIPP model, namely context, input, process, and product as an evaluation tool which is evaluated through qualitative methods. Data was collected through observation, interviews and library research. The results showed that the character education project was included in the good category. Then in the evaluation value of the character education program based on the four stages of the CIPP model, it gets a good category in the context stage, a good category in the input stage, a very good category in the process stage, and a good category in the product stage.

Keywords: program evaluation, character education, integrated islamic elementary school

ABSTRAK

Pendidikan karakter mutlak diperlukan, karena pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari karakter. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi pelaksanaan atau pencapaian Program Pendidikan Karakter Al Jihad Karawang di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Jenis penelitian ini menggunakan model CIPP yaitu konteks, input, proses, dan produk sebagai alat evaluasi yang dievaluasi melalui metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek pendidikan karakter termasuk dalam kategori baik. Kemudian dalam nilai evaluasi program pendidikan karakter berdasarkan empat tahapan model CIPP mendapatkan kategori baik dalam tahap *context*, kategori baik dalam tahap *input*, kategori sangat baik dalam tahap *process*, dan kategori baik dalam tahap *product*.

Kata Kunci: evaluasi program pendidikan karakter, sekolah dasar islam terpadu

A. Pendahuluan

Kurikulum yang berubah mengharuskan lebih mengutamakan pendidikan yang berbasis pada karakter, bertujuan dalam

menumbuhkan karakter generasi penerus (muda). Hal ini didasarkan pada kenyataan dan respon masyarakat terhadap penurunan kualitas sikap dan moral generasi

muda bangsa. Kenyataan lain di lapangan bukan hanya satu atau dua permasalahan saja, namun masih banyak peserta didik yang belum memahami fungsi dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Misalnya banyak peserta didik yang melanggar peraturan seperti tawuran antar sekolah, kasus narkoba, bahkan melakukan tindak kriminal seperti kekerasan karena adanya rasa balas dendam yang dipicu oleh saling ejek antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Hal ini secara tidak langsung hal ini menggambarkan kurangnya karakter pada peserta didik tersebut.

Berlandaskan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, “menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan **membentuk karakter** serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu sangat diharapkan adanya perubahan sikap ataupun karakter secara menyeluruh pada peserta didik agar tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan (Morelent, 2015)”. Selain itu karakter dapat diartikan sebagai deskripsi atau gambaran diri individu atau peserta didik yang sebenarnya karena setiap individu mempunyai karakter dan dapat terlihat dalam individu sesungguhnya termasuk kedalam karakter yang baik atau kurang (buruk) (Putri, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang tersebut maka sangatlah diperlukan sebuah pendidikan karakter yang akan merubah perilaku peserta didik menjadi generasi yang unggul. Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem pendidikan yang mempunyai tujuan dalam menumbuhkan nilai karakter ke siswa (Faujiah et al., 2021). Adapun yang termasuk nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik seperti kejujuran, kesantunan, kesopanan, tanggung jawab, dan religius.

Selain itu, dalam Pedoman Pendidikan Karakter yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam

Kurikulum Kurtilas atau 2013. Pendidikan karakter tidak hanya penting, tetapi harus dilakukan oleh semua bangsa jika ingin menjadi bangsa yang beradab. Banyak fakta membuktikan bahwa kemajuan suatu bangsa bukan disebabkan oleh bangsa yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, tetapi oleh bangsa yang berkarakter unggul seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab dan lain-lain. (Haryati, 2013).

Pembentukan karakter yang berkualitas tinggi harus didorong sejak usia muda. Pada kenyataannya setiap orang memiliki potensi karakter yang baik bahkan sebelum lahir, namun potensi tersebut harus terus ditumbuhkan melalui sosialisasi dan didikan sejak dini. Usia dini merupakan masa fundamental untuk pembentukan karakter. Pada usia dini 0-6 tahun, otak berkembang sangat cepat hingga 80%. Pada usia ini, otak menerima dan menyerap berbagai jenis informasi, baik dan buruk (Leasa et al., 2017). Banyak ahli yang mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak dini akan membentuk kepribadian yang merepotkan di masa dewasa nanti. Selain itu, penanaman akhlak pada

generasi muda merupakan upaya strategis.

Pendidikan karakter di sekolah termasuk dalam konteks mikro pendidikan karakter, yang meliputi bagian dari: 1) pembelajaran di kelas; 2) kegiatan sehari-hari (budaya sekolah); dan 3) kegiatan korikuler dan ekstrakurikuler (Jaelani & Asvio, 2019). Sedangkan menurut Aushop (Ramdhani, 2018) esensi pembentukan karakter adalah proses mengajak siswa untuk mengubah perilaku, sikap, dan budayanya, yang pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang beradab. Pendapat lain berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem pengajaran nilai karakter warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, hati nurani atau kehendak, dan langkah-langkah untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), dirinya sendiri, sesama, lingkungan dan kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berguna (Citra, 2012).

Bukannya mengajari anak mana yang benar dan mana yang salah, pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan (pembiasaan) yang baik agar siswa mengerti, merasakan, dan

menginginkan hal-hal yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter memiliki misi yang sama dengan pendidikan moral (Sajadi, 2019).

Oleh karena ini pendidikan anak sangat krusial pada kehidupan seseorang. Sekolah dasar menjadi Lembaga pendidikan anak, harus pada menciptakan insan yang unggul pada aspek kognitif (pengetahuan) & akhlak. Sekolah sebagai lingkungan yang sangat berhadap atau berinteraksi secara langsung pada anak didik & berpotensi pada mendidik setiap pola pikir, hati, & sikap anak didik tersebut. Oleh sebab itu, setiap satuan pendidikan tidak terkecuali sekolah dasar sangat dibutuhkan memiliki komitmen & integritas dalam menumbuhkan karakter anak bangsa, yaitu melalui pendidikan karakter yang diintegrasikan pada proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.

Lickona (Darmayanti & Wibowo, 2014), menyatakan bahwa tahap pendidikan karakter pada suatu contoh yang dikenal "*components of good character*", yaitu diantaranya: 1) pengetahuan moral, bagaimana seorang individu bisa mengetahui mana yang baik & mana yang buruk.

Dimensi yang termasuk pada moral knowing termasuk pada ranah kognitif, diantaranya: pencerahan moral, pengetahuan mengenai nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, akal moral, keberanian merogoh sikap, & sosialisasi diri; 2) *moral feeling*, adalah penguatan aspek emosi sebagai insan berkarakter, termasuk pada dalamnya, antara lain: kesadaran akan jati diri, percaya diri, kepekaan terhadap derita orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri, & kerendahan hati; & 3) *moral Action* adalah tindakan moral yang merupakan output berdasarkan 2 komponen moral yang sudah dijelaskan. Untuk bisa terdorong buat berbuat baik (*act morally*), maka wajib memenuhi 3 aspek karakter, yaitu: kompetensi, keinginan, & kebiasaan. Ketiga komponen tadi sangat krusial dalam mengarahkan seorang ke kehidupan yang bermoral, lantaran ketiganya menciptakan apa yang dikatakan kematangan moral.

Selain itu, banyaknya tindak kriminal & kejahatan yang dilakukan anak usia sekolah, itu dikarenakan semakin rendahnya kebiasaan moral sebagai akibatnya dibutuhkan suatu pendidikan yang bisa membentuk

moral & karakter siswa. Melalui aneka macam aktivitas & pembiasaan pembiasaan yang baik sangat berpengaruh dalam karakter siswa, apalagi pembiasaan-pembiasaan itu dilakukan secara rutin, apalagi aktivitas pembiasaan-pembiasaan tadi dilakukan pada lingkungan sekolah.

Penanaman akhlak terpuji bisa dilakukan melalui pembiasaan yang baik berdasarkan pengajar yang mempunyai kepribadian atau akhlak yang baik & mempunyai sifat-sifat terpuji, menguasai ilmu mendidik, menguasai materi, mengasihi anak-anak & disenangi sang anak-anak (Nira Nurani, 2019). Pembiasaan merupakan langkah yang sanggup dilakukan menjadi cara buat membangun karakter yang membutuhkan latihan secara berkesinambungan setiap hari, baik dilakukan pada tempat tinggal juga pada sekolah. Membiasakan shalat dhuha pada sekolah merupakan keliru satu yang bisa mendukung pembentukan akhlak terpuji dalam anak.

Pembentukan karakter yang dibangun dalam kegiatan sekolah merupakan salah satu program strategis yang diharapkan dapat

mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan moral siswa. Namun, evaluasi terhadap program ini belum dilakukan, sehingga belum diketahui kinerjanya. Program Pendidikan Karakter di Sekolah Proses evaluasi penting dilakukan untuk menentukan apakah program tertentu dilaksanakan sesuai rencana dan sejauh mana program tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan atau diinginkan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian evaluatif terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah. Program pendidikan karakter tingkat SD di Kabupaten Karawang. Rekomendasi kemudian dapat diberikan kepada sekolah, guru, dan pemerintah mengenai pengembangan atau peningkatan program pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan karakter peserta didik di salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu yang berada di Kabupaten Karawang, hal ini menjadikan tempat yang strategis untuk melakukan penelitian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluasi, yang menerapkan model *context, input, process, dan product* atau CIPP. Evaluasi program dengan menggunakan model CIPP bisa digunakan pada beberapa bidang, misalnya bidang pendidikan, bidang manajemen, di perusahaan serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, maupun institusi (Magdalena et al., 2019). Penelitian evaluasi ini bertujuan dalam mengetahui ketercapaian tujuan program dengan prosedur atau langkah mengetahui terlaksananya suatu program, karena seorang evaluator program ini mengetahui bagian mana dari komponen dan sub-komponen program yang belum tercapai dan apa penyebabnya model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP.

Dalam melaksanakan evaluasi dengan model CIPP, evaluator harus melaksanakan empat langkah yaitu evaluasi : 1) konteks; 2) input; 3) proses; dan 4) produk. Menurut Wirawan (Faujiah et al., 2021) menyatakan bahwa evaluasi program dengan model CIPP dicetuskan pada tahun 1996 oleh Stufflebeam.

Penelitian evaluatif dengan model CIPP ini akan menilaia secara keseluruhan komponen dari mulai aspek konteks, input, proses, dan produk. Kemudian prosedur serta Teknik pengumpulan data dengan proses observasi, kegiatan wawancara, serta dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian evaluasi program ini mempunyai tujuan yaitu mendapatkan informasi secara mendalam mengenai program pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh guru dan sekolah, meliputi hal-hal yang menjadi aspek penting dalam evaluasi dengan menggunakan model CIPP yang selanjutnya diolah dan mendapatkan hasil sebagai acuan atau rekomendasi positif atau membangun. Adapun hasil temuan evaluasi program pendidikan karakter di SD Islam Terpadu Al Jihad Karawang dilihat dari aspek konteks, input, proses, dan produk yaitu sebagai berikut:

a. Context (Konteks)

Aspek *context* dalam evaluasi program ini meliputi komponen-komponen yang menjadi landasan

atau dasar dalam implementasi atau pelaksanaan program yang ingin dicapai. Adapun yang menjadi landasan implementasi program ini yaitu Visi dan Misi. Hal ini dimaksudkan dalam visi misi tersebut pihak sekolah mendeskripsikan strategi serta perencanaan dalam pencapaian yang diharapkan. Hal ini dapat dibuktikan dari Visi sekolah yang menjelaskan, yaitu “terwujudnya lulusan sekolah berilmu, beriman serta beramal soleh; memiliki daya saing dalam aspek ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan memiliki wawasan lingkungan”. Adapun misi SDIT Al Jihad Karawang menjelaskan “1) Menumbuhkembangkan amaliah keagamaan di sekolah dan sikap perilaku manusia; 2) melakukan bimbingan dan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan; 3) menerapkan manajemen partisipasi dari masyarakat (warga) sekolah, komite sekolah dan stakeholder dalam pengambilan keputusan; dan 4) mempersiapkan generasi Qur’ani yang dinamis, kreatif dan mandiri”.

Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan bahwa Visi dan Misi SD Islam Terpadu Al Jihad Karawang merupakan hasil musyawarah antara

Yayasan, kepala sekolah SDIT Al Jihad, serta guru-guru SDIT dalam rapat khusus untuk pembentukan visi misi sekolah. Adapun isi visi dan misi dari SDIT Al Jihad menyebutkan untuk mewujudkan dan menghasilkan lulusan yang beriman, berilmu dan beramal saleh serta memiliki daya saing dalam bidang IPTEK dan berwawasan lingkungan. Jelas sekali dalam visi misi tersebut, sekolah SDIT Al Jihad menerapkan pendidikan karakter dalam menghasilkan lulusan terbaiknya.

b. Input (Masukan)

Apsekk *input* dalam evaluasi ini merupakan daya pendukung dalam terlaksananya program pendidikan karakter ini. Dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Jihad Karawang, ada lima yang menjadi fokus evaluator dalam melakukan evaluasi terhadap implementasi atau pelaksanaan program. Adapun 5 komponen yaitu:

1) Kesiapan Kurikulum

Berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui studi dokumentasi didapatkan bahwa semua pendidik menerapkan program pendidikan karakter dalam proses kegiatan belajar

mengajar. Hal ini terlihat dari RPP yang digunakan oleh guru yang mencakup empat kompetensi inti, diantaranya adalah KI pertama “kompetensi keagamaan”, KI kedua “kompetensi sosial”, KI ketiga “kompetensi pengetahuan” dan KI keempat “kompetensi keterampilan”. Kemudian evaluator juga melaksanakan proses evaluasi observasi langsung di kelas pada proses pembelajaran atau guru melaksanakan pembelajaran.

Dengan demikian berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh evaluator dihasilkan guru atau pendidik sudah melaksanakan dan menerapkan semua kompetensi inti dalam setiap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan oleh evaluator, bisa diambil kesimpulan yaitu penerapan nilai-nilai karakter telah dilaksanakan dengan baik melalui RPP dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga didukung dalam kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SDIT Al Jihad misalnya kegiatan shalat sunnah dhuha berjamaah dalam rangka

menerapkan program pendidikan karakter di sekolah.

2) Rencana Pelaksanaan

Hasil temuan tentang rencana pelaksanaan pendidikan karakter didapatkan melalui wawancara dengan narasumber. Adapun hasil temuannya yaitu bahwa program karakter di SDIT Al Jihad Karawang terdapat perencanaan yang khusus. Karena, pihak sekolah meyakini bahwa program pendidikan karakter ini adalah program krusial atau dianggap penting untuk ditumbuhkan semenjak dini kepada peserta didik supaya menjadi manusia bermoral dan beriman. Selain itu, alasan dilaksanakannya program pendidikan karakter ini adalah merupakan faktor pendukung juga dalam kurikulum 2013, yang artinya sekolah ikut mensukseskan apa yang sudah direncanakan oleh pemerintah melalui kurikulum 2013.

3) Biaya atau Anggaran

Dalam temuan evaluator terkait anggaran atau biaya dalam pelaksanaan program pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDIT Al Jihad Karawang, sekolah membuat anggaran khusus untuk

ketercapaiannya. Anggaran khusus tersebut digunakan melalui kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran (intrakurikuler) dan kegiatan pengembangan minat atau diri peserta didik (ekstrakurikuler). Kedua kegiatan tersebut, baik yang termasuk ke dalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam program pendidikan karakter tersebut.

4) Sumberdaya Manusia

Hasil dari observasi dan wawancara dengan sumberdaya manusia (SDM) yang berada di lingkungan sekolah yaitu dari pihak kepek (kepala sekolah), guru kelas, guru bidang study, dan siswa. Adapun temuan evaluator bahwa kepala sekolah telah membuat rencana tentang implementasi program pendidikan karakter. Kemudian rencana dari kepala sekolah tersebut disosialisasikan atau dijelaskan kepada wali kelas dan guru-guru SDIT Al Jihad Karawang melalui rapat awal semester. Setelah kegiatan sosialisasi dari kepala sekolah tentang program pendidikan karakter ini kepada guru, selanjutnya guru

menjelaskannya kembali ke siswa.

Hasil pengamatan langsung didapatkan yaitu mayoritas pendidik SDIT menunjukkan tauladan atau contoh positif kepada siswa atau anak didik, misalnya dari aspek kedisiplinan (disiplin waktu). Guru SDIT datang tepat waktu dan kepala sekolah juga datang lebih awal dari guru-gurunya. Dengan demikian, dari contoh tersebut untuk implementasi program pendidikan karakter akan lebih mudah merealisasikannya kepada peserta didik.

5) Saprass

Saprass atau kepanjangan dari Sarana prasarana yaitu termasuk ke dalam pendukung ketercapaian dalam pendidikan di sekolah. Apabila saprass di sekoah sudah sesuai atau komplit, maka akan semakin memudahkan pihak sekolah seperti guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi oleh evaluator terhadap saprass sebagai pendukung dalam ketercapaian pendidikan karakter ini bisa dikatakan cukup optimal. Seperti

masjid yang digunakan untuk kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah serta fasilitas untuk kebersihan (tempat cuci tangan). Dengan pembiasaan shalat sunnah dhuha yang dilakukan setiap hari Senin samapai Kamis sebelum pelajaran dimulai maka diharapkan peserta didik dapat membentuk karakter dan kecerdasan spiritual yang kuat. Kemudian melalui fasilitas tempat pencucian tangan diharapkan peserta didik dapat mencintai kebersihan dengan membudayakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, karena kebersihan adalah Sebagian dari iman.

c. Process (Proses)

Dalam aspek proses, evaluator telah membagi 2 aspek pada proses implementasi program (pendidikan karakter) SDIT Al Jihad Karawang, diantaranya adalah:

1. Implementasi Program

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh evaluator didapatkan hasil yaitu melalui intrakurikuler serta ekstrakurikuler program pendidikan karakter di SDIT Al Jihad telah terlaksana.

Dalam pelaksanaan intrakurikuler, program pendidikan karakter ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran yang dibuktikan dengan RPP guru dan pada saat pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan berdasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu melalui aktivitas rutin yang dilaksanakan sekolah misalnya pada hari Senin dilaksanakannya apel atau upacara bendera, kegiatan sholat sunnah dhuha sebelum memulai pembelajaran, kegiatan sholat dzuhur berjamaah, piket kelas, kegiatan berbaris sebelum memulai pembelajaran, serta pembacaan do'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Bukan hanya peserta didik saja yang melakukan kegiatan rutin, guru juga melaksanakan kegiatan rutin tersebut misalnya datang tepat waktu, kegiatan briefing atau rapat pada hari Senin pagi setelah melaksanakan upacara bendera dalam rangka proses evaluasi pembelajaran, serta kegiatan piket guru.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler misalnya ekskul pramuka, tilawah,

dan tahsin. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai pendukung program ini.

Selain intrakurikuler serta ekstrakurikuler, program pendidikan karakter dilaksanakan juga melalui kegiatan mengikuti hari PHBI, acara nasional, dan acara lomba-lomba yang dilaksanakan baik tingkat lokal maupun luar sekolah.

1) Faktor Penghambat dalam Program Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan pengamatan yaitu kurangnya pelatihan kepada guru-guru tentang pendidikan karakter yang menyebabkan ada beberapa guru yang belum sepenuhnya memahami konsep pendidikan karakter ini. Maka dari itu, hasil dari wawancara ke narasumber yaitu kepala sekolah (kepsek) dan pendidik (guru) SDIT telah menyepakati bahwa masih perlu dilaksanakan kembali pelatihan dalam pendidikan karakter ini.

Selain itu, fasilitas dalam program pendidikan karakter perlu ditambahkan lagi untuk memaksimalkan program ini. Misalnya kantin kejujuran dan ruang bimbingan konseling untuk

peserta didik merupakan yang dihasilkan dari proses pembelajaran ini.

d. Product (Hasil)

Aspek produk atau hasil dalam program pendidikan karakter ini berupa penilaian karakter pada siswa seperti tertera pada hasil laporan persemester. Adapun nilai-nilai karakter pada siswa dimuat berdasarkan pelaksanaan pendidikan karakter dengan sistematis dan terstruktur sesuai pada apa yang sudah direncanakan oleh sekolah. Penilaian karakter siswa dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar di sekolah berdasarkan RPP guru-guru SDIT Al Jihad yang berlandaskan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan oleh evaluator, maka dihasilkan bahwa nilai-nilai karakter SDIT Al Jihad terbagi menjadi dua jenis yaitu aspek nilai spiritual dan aspek nilai religi kemasyarakatan (sosial). Kedua aspek nilai tersebut yang diterapkan oleh SDIT Al Jihad berlandaskan pada kurikulum 2013 yaitu pada sesuai dengan KI 1 (spiritual) dan KI 2 (sosial).

Hasil pengamatan terlihat karakter peserta didik dalam aspek spiritual yaitu pada pelaksanaan

pembiasaan sholat sunnah dhuha yang dilakukan disetiap hari Senin sampai Kamis, yaitu sebelum peserta didik memulai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Hal lain juga, seperti nilai spiritualnya terlihat dalam kegiatan pembelajaran dibiasakan dengan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Kemudian nilai spiritual yang lainnya adalah pembiasaan kegiatan shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan di masjid oleh peserta didik baik laki-laki dan perempuan. Akan tetapi ada temuan dalam pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, sebagian kecil peserta didik belum melaksanakannya.

Sedangkan untuk aspek sosial peserta didik, ditemukan bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan upacara bendera, berbaris secara rapih sebelum memasuki kelas, melaksanakan piket kelas, serta berdiskusi dengan tertib pada saat pembelajaran. Namun demikian, ada beberapa peserta didik belum melaksanakan piket kelas.

Jadi secara keseluruhan dari aspek produk atau hasil program pendidikan karakter yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Jihad Karawang sudah

terlaksana dengan baik, hal ini menjadikan proses yang lebih baik.

D. Kesimpulan

Evaluasi implementasi dari program pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDIT Al Jihad dengan melalui 4 tahapan yang berlandaskan model CIPP, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Dalam aspek *context* (konteks), pelaksanaan agenda pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Jihad Karawang sudah terpenuhi dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari visi dan misi sekolah
2. Dalam aspek *input* (masukan), program pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Jihad Karawang termasuk kriteria baik. Hal ini dapat terlihat dimana sapras atau sarana dan prasarana sudah cukup menunjang. Akan tetapi dalam komponen sumberdaya manusia atau beberapa guru yang bukan dari lulusan jurusan PGSD dan bukan dari jurusan pendidikan.
3. Dalam aspek *process* (proses), program pendidikan karakter di SDIT Al Jihad Karawang sangat baik. Dibuktikan dengan beberapa

kegiatan di sekolah yang sangat mendukung demi terlaksananya program pendidikan karakter ini.

4. Dalam aspek *product* (hasil), program pendidikan karakter di SDIT Al Jihad Karawang termasuk kriteria baik. Dibuktikan dengan karakter yang mulai berkembang seperti pada program pembiasaan pelaksanaan sholat dhuha, sholat dzuhur, sikap tertib, disiplin peserta didik dalam kegiatan belajar serta sikap kedisiplinan pihak sekolah baik dari kepala sekolah maupun pihak guru-guru SDIT.

DAFTAR PUSTAKA

- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *E-JUPEKhu (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS)*, 1(1), 237–249. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/795>
- Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 223. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2721>
- Faujiah, N., Muwarni, S., & Driana, E. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Daarus Shofwah Bojonggede-Bogor. *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, 3(2), 9–20. <https://doi.org/10.22236/jppp.v3i2.7305>
- Haryati, S. (2013). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013 Oleh: Sri Haryati (FKIP-UTM). *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*, 19(2), 259–268.
- Jaelani, A., & Asvio, N. (2019). Evaluasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 12 Januari 2019*, 2(Wulandari 2018), 75–86.
- Leasa, M., Batlolona, J. R., Pattimura, U., Fisika, P. P., & Malang, U. N. (2017). *Karakter Siswa Smkn13 Kota Malang*. 6(1), 73–82.
- Magdalena, I., Rosnaningsih, A., Akbar, M., & Situmorang, R. (2019). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Wilayah Kota Dan Kabupaten Tangerang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.1768>
- Morelent, Y. (2015). Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kabun Bukittinggi. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(2), 141–152. <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1234>
- Nira Nurani, L. S. (2019). Implementasi Pembentukan Akhlak Terpuji Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun TK Islam An-Nuur Tahun Ajaran 2018-2019. *Jurnal Utile*, V(Nomor 2), 115–122.

- Putri, I. D. (2019). Penguatan Program Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV, 125–134.
- Ramdhani, A. M. (3024). Lingkungan Pendidikan dalam Impelementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 28–37.
<https://doi.org/10.1177/002218568402600108>
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16–34.
<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>